



## Research Article

# Hadis Tentang Modal Dalam Pendidikan dan Ekonomi

Abdillah<sup>1</sup>, Ahmad Mohammad Tidjani<sup>2</sup>

1. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep; [assegafabie@gmail.com](mailto:assegafabie@gmail.com)
2. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep; [fauzitidjani@gmail.com](mailto:fauzitidjani@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 15, 2025  
Accepted : June 17, 2025

Revised : May 19, 2025  
Available online : July 24, 2025

**How to Cite:** Abdillah, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2025). Hadith About Capital in Education and Economics. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(4), 449-457. <https://doi.org/10.61166/values.v2i4.27>

## Hadith About Capital in Education and Economics

**Abstract.** Islam is the religion of rahmatan lil 'alamin for humanity throughout the universe. The Islamic religion regulates all activities carried out by humans, both vertical (humans with God) and horizontal (humans with each other), one of the activities is muamalah. In the Islamic religion, values have been established that limit human activities in muamalah and these activities are a benchmark in economic development so that the economic business activities of Muslims are always in line with the values and norms contained in the Qur'an and hadith. In an economic system developed based on Islamic law, it is permissible for every individual or group to carry out trade, and it is halal for him to gain profits. The Qur'an has provided indications so that its people will always produce and develop their trade throughout the world. In this way, Muslims must have strong belief and determination based on the perfect Qur'an and hadith, that Allah will replace and multiply the capital invested, because it has a good goal by being used for the welfare of the people.

**Keywords:** Hadith, Capital, Education, Economics

**Abstrak.** Agama islam adalah agama rahmatan lil 'alamin untuk umat manusia seluruh alam semesta. Agama islam mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang termasuk vertikal (manusia dengan tuhan) maupun yang horisontal (manusia dengan sesamanya) salah satu dalam aktivitasnya adalah bermuamalah. Dalam agama islam telah ditetapkan nilai-nilai yang membatasi aktivitas manusia dalam bermuamalah dan aktivitas itu merupakan tolak ukur dalam pengembangan perekonomian sehingga aktivitas usaha ekonomi umat islam selalu selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits. Dalam sistem ekonomi yang dikembangkan berdasarkan hukum islam membolehkan bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan perdagangan, dan halal baginya mendapatkan keuntungan. Al-qur'an telah memberikan indikasi agar umatnya selalu memproduksi dan mengembangkan perdagangannya ke penjuru dunia. Dengan demikian umat islam harus mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat di dasari oleh al-qur'an dan hadits yang sempurna, bahwa Allah akan mengganti dan melipatgandakan modal yang di investasikan, karena mempunyai tujuan yang baik dengan digunakan untuk kesejahteraan umat.

**Kata Kunci:** Hadis, Modal, Pendidikan, Ekonomi

## PEMBAHASAN

Hadis merupakan sumber utama hukum Islam setelah Al-Qur'an, yang memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan ekonomi. Konsep modal dalam pendidikan dan ekonomi, menurut hadis, tidak hanya merujuk pada modal fisik atau material, tetapi juga pada modal non-material, seperti pengetahuan, kebijaksanaan, dan integritas moral (Hassan, 2019).

Dalam pendidikan, modal berupa pengetahuan dianggap sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang yang sangat bernilai yaitu Shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang medoakan kedua orang tuanya sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah semua amalnya kecuali dari tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakan kedua orang tuannya." (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah salah satu bentuk investasi amal jangka panjang yang terus memberikan pahala kepada pemiliknya, bahkan setelah meninggal. Pengetahuan yang dibagikan dan dimanfaatkan oleh orang lain merupakan investasi yang terus mengalirkan manfaat.

Dalam hadis tersebut ada keterkaitan yang kuat dengan konsep ekonomi dan pendidikan dalam lingkungan sosial.

Hadis ini menyebutkan bahwa ilmu yang bermanfaat akan menjadi amal yang terus mengalir bagi pemiliknya. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan adalah bentuk "modal" atau investasi yang bernilai tinggi. Pendidikan menciptakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diteruskan kepada generasi berikutnya, memberi manfaat yang meluas di masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap teks-teks hadis yang berkaitan dengan konsep modal dalam pendidikan dan ekonomi. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis isi dari hadis-hadis yang relevan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan dan ekonomi modern (Ali, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup kitab-kitab hadis utama seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, serta kitab-kitab syarah hadis yang memberikan penjelasan mendalam tentang konteks dan makna hadis-hadis tersebut (Yusuf, 2021). Data sekunder juga diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas topik pendidikan dan ekonomi dalam perspektif Islam.

Analisis terhadap hadis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana hadis-hadis yang berkaitan dengan modal dalam pendidikan dan ekonomi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Setiap tema akan dianalisis untuk melihat relevansi dan penerapannya dalam konteks modern, terutama dalam konteks pengembangan pendidikan dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (Rahman, 2020).

Dalam penelitian ini, metode triangulasi juga digunakan untuk memastikan validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk kitab-kitab hadis, jurnal ilmiah, serta literatur terkait lainnya (Saeed, 2022). Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana hadis-hadis dapat dijadikan panduan dalam pengelolaan modal pendidikan dan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan sebagai Investasi Sosial

Ilmu yang diajarkan kepada orang lain dapat berkembang menjadi keterampilan, inovasi, atau pengetahuan baru yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya. (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa orang yang mengajarkan ilmu atau kebaikan akan mendapatkan pahala yang terus mengalir setiap kali ilmunya diamalkan oleh orang lain. Pendidikan adalah sarana untuk menunjukkan kebaikan, baik dalam bentuk pengetahuan maupun nilai-nilai positif, yang berdampak pada kesejahteraan sosial.

### Produktivitas Ekonomi

Pengetahuan yang dimiliki seseorang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara produktif dalam ekonomi. Misalnya, seorang pengajar atau tenaga profesional dapat meningkatkan kemampuan orang lain, sehingga tercipta lapangan kerja, peningkatan ekonomi, dan kemajuan di sektor tertentu.

1. Hadis tentang Orang yang Paling Bermanfaat bagi Orang Lain

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain. (HR. At-Tabrani)

Hadis ini menunjukkan bahwa memberikan manfaat bagi orang lain, termasuk dengan ilmu dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, adalah sesuatu yang sangat disukai Allah. Dengan berbagi ilmu atau keterampilan, seseorang dapat membantu orang lain meningkatkan kapasitas dan produktivitas mereka, yang berdampak positif pada perekonomian.

2. Hadis tentang Pentingnya Bekerja dan Berusaha

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: Tidak ada makanan yang lebih baik yang dimakan seseorang selain dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan Nabi Allah Dawud (AS) makan dari hasil kerja tangannya sendiri. (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menunjukkan pentingnya bekerja keras dan produktif, yang berhubungan langsung dengan produktivitas ekonomi. Setiap orang yang bekerja dengan ilmunya, misalnya seorang pengajar atau profesional, akan mampu memberikan manfaat lebih luas dalam masyarakat melalui kontribusi ekonominya.

3. Hadis tentang Pentingnya Mengambil Manfaat dari Pengetahuan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat. (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang dapat memberikan kontribusi bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks produktivitas ekonomi, ilmu yang bermanfaat memungkinkan seseorang untuk bekerja lebih efektif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### 4. Hadis tentang Menafkahkan Hasil Kerja bagi Keluarga dan Orang Lain

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُصَيِّعَ مَنْ يَعُولُ

Artinya: Seseorang telah berdosa jika ia menyia-nyiakan tanggung jawabnya terhadap orang-orang yang menjadi tanggungannya. (HR. Abu Daud)

Hadis ini mengajarkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab secara ekonomi terhadap keluarganya, yang dapat dimaknai sebagai ajakan untuk produktif secara ekonomi. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, seseorang bisa berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan menjadi bentuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan kepada masyarakat, ekonomi, dan juga kepada orang yang menyebarkan ilmu tersebut.

#### **Sedekah Jariyah: Ekonomi Berbasis Kesejahteraan**

Sedekah jariyah adalah amal yang pahalanya terus mengalir, seperti sedekah untuk pembangunan sekolah, pemabangunan masjid, perpustakaan, rumah sakit, atau infrastruktur lainnya yang memberikan manfaat banyak bagi masyarakat. Dalam lingkup ekonomi, ini bisa dianggap sebagai investasi sosial yang menciptakan fasilitas publik dan meningkatkan kualitas hidup orang lain.

#### **Dampak Ekonomi dari Sedekah Jariyah**

Fasilitas yang dibangun melalui sedekah jariyah, seperti sekolah atau pusat pendidikan, akan memberi manfaat ekonomi jangka panjang. Misalnya, keberadaan sekolah memfasilitasi pendidikan, yang kemudian menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan daya saing nasional.

##### 1) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

فَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّيْءَ بِكُلِّ جِدٍّ أَعَانَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُعَلِّمَهُ عَلَّمَهُ اللَّهُ

Dengan fasilitas pendidikan yang didirikan melalui sedekah jariyah, masyarakat memiliki akses untuk belajar dan meningkatkan keterampilan. Hadis ini menunjukkan pentingnya ilmu sebagai investasi yang meningkatkan kualitas individu dan masyarakat.

##### 2) Pengurangan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial

إِنَّمَا يُؤْمِنُ النَّاسُ لَمَّا يُعْطَى أَحَدٌ

Dengan memberikan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, sedekah jariyah membantu masyarakat miskin untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Hadis ini menekankan pentingnya saling berbagi kepada sesama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

### 3) Dampak pada Daya Saing Nasional

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَظْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadis ini menunjukkan bahwa barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Daya saing nasional meningkat ketika individu berpendidikan dapat berkontribusi dengan baik di berbagai sektor industri.

### 4) Kontribusi pada Keberlanjutan Ekonomi

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مَصَارِيفَ الشُّوءِ

Sedekah jariyah menciptakan dampak yang bertahan lama dan positif bagi masyarakat. Ini berfungsi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, di mana manfaatnya akan dirasakan tidak hanya oleh satu generasi, tetapi juga generasi mendatang.

Dengan demikian, sedekah jariyah tidak hanya berfungsi sebagai amal yang berpahala, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Melalui pengembangan fasilitas pendidikan dan kesehatan, sedekah jariyah memperkuat fondasi ekonomi, meningkatkan kualitas SDM, dan menciptakan keadilan sosial yang berkelanjutan. Hadis-hadis yang mendasari setiap poin menunjukkan betapa pentingnya peran sedekah jariyah dalam memperbaiki kondisi masyarakat secara keseluruhan.

### Perputaran Ekonomi dari Sedekah

Sedekah jariyah mendorong perekonomian dengan mengalokasikan dana ke proyek-proyek sosial. Misalnya, mendirikan lembaga pendidikan memerlukan sumber daya seperti pekerja, bahan bangunan, dan alat tulis yang berdampak pada perputaran ekonomi.

إِنَّ مَا تُنْفِقُونَ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya "Sesungguhnya, apa yang kamu nafkahkan dari sesuatu, pasti Allah akan menggantinya. Dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rezeki." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap sedekah yang dikeluarkan seseorang tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga akan kembali kepada pemberi dalam bentuk rezeki yang lebih baik. Ini menggambarkan konsep perputaran ekonomi yang positif, di mana sedekah menjadi salah satu mekanisme yang memperkuat hubungan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Dengan sedekah, kekayaan tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya, tetapi juga membantu mereka yang kurang mampu. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat secara keseluruhan, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Sedekah jariyah yang ditujukan untuk mendirikan fasilitas pendidikan atau ekonomi merupakan investasi yang tidak hanya memberikan manfaat duniawi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi bekal amal yang bermanfaat bagi pemberi sedekah.

### **Anak Saleh yang Mendoakan: Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat**

Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga mencakup pendidikan karakter dan moral, yang dapat menghasilkan generasi saleh dan bermanfaat. Anak yang saleh adalah hasil dari pendidikan moral dan karakter yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

### **Pendidikan Moral dan Ekonomi**

Anak yang terdidik secara moral cenderung memiliki tanggung jawab sosial dan etika yang baik dalam aktivitas ekonomi. Mereka akan menjadi individu yang produktif, tetapi tetap memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

#### **a. Hadis tentang Pendidikan Moral**

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Terjemahan: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."  
(HR. Ahmad dan Al-Baihaqi)

#### **b. Hadis tentang Ekonomi**

الكسب الحلال فريضة بعد الفريضة

Artinya: Mencari rezeki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban yang lain. (HR. Ibnu Majah)

**Analisis Moral:** pada hadis pertama menekankan pentingnya akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral sangat penting dalam membentuk karakter individu, yang akan berpengaruh pada perilaku mereka dalam masyarakat. Individu yang memiliki moral yang baik akan lebih bertanggung jawab dalam tindakan mereka, termasuk dalam urusan ekonomi.

**Pendidikan Ekonomi:** Hadis kedua menunjukkan bahwa mencari rezeki yang halal adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Ini menekankan pentingnya pendidikan ekonomi yang mencakup etika dalam berbisnis dan mengelola keuangan. Dengan pendidikan ekonomi yang baik, individu akan lebih mampu mengelola sumber daya mereka secara efektif, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kedua hadis ini menunjukkan keterkaitan antara pendidikan moral dan ekonomi. Pendidikan moral membentuk karakter individu, yang berperan penting dalam bagaimana mereka berinteraksi dalam aktivitas ekonomi. Sementara itu, pendidikan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip moral akan menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika dalam setiap tindakan mereka.

Melalui hadis ini, terlihat bahwa investasi dalam pendidikan dan ekonomi memiliki nilai jangka panjang yang besar. Pendidikan sebagai "ilmu yang bermanfaat" dan fasilitas umum sebagai "sedekah jariyah" akan memberi manfaat terus-menerus bagi lingkungan. Di sisi lain, anak yang saleh adalah wujud dari pendidikan karakter yang baik, yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan keberlanjutan ekonomi berbasis nilai-nilai moral.

Melalui pemahaman hadis-hadis tentang modal dalam pendidikan dan ekonomi, kita dapat melihat bahwa Islam mendorong keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan manusia. Modal spiritual, seperti ilmu, moralitas, dan ketakwaan, seharusnya menjadi landasan bagi pengelolaan modal material, sehingga tercipta keseimbangan yang mendukung kesejahteraan bersama (Saeed, 2022).

Pendekatan yang seimbang ini penting untuk diterapkan dalam konteks modern, di mana kemajuan pendidikan dan ekonomi sangat bergantung pada pengelolaan modal yang baik. Oleh karena itu, artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis dapat dijadikan panduan dalam memahami dan menerapkan konsep modal dalam pendidikan dan ekonomi.

## KESIMPULAN

Hadis-hadis tentang modal dalam pendidikan dan ekonomi menekankan keseimbangan antara modal spiritual dan material. Pendidikan sebagai modal non-material memegang peran penting dalam kemajuan individu dan masyarakat. Di sisi lain, modal material dalam ekonomi harus dikelola dengan prinsip-prinsip keadilan dan etika. Pengelolaan modal yang baik akan mendatangkan kesejahteraan dan keberkahan bagi semua pihak.

Pendidikan sebagai Modal Utama Hadis "Carilah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat" (HR. Al-Bayhaqi) menekankan pentingnya pendidikan sebagai modal utama dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan merupakan modal non-material yang memiliki dampak jangka panjang dalam kehidupan individu dan masyarakat (Rahman, 2020).

Modal Moral dalam Pendidikan Rasulullah SAW juga mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan modal penting dalam pendidikan. Dalam sebuah hadis disebutkan, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Bukhari). Akhlak yang baik menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik (Yusuf, 2021).

Pengelolaan Modal dalam Ekonomi Dalam bidang ekonomi, hadis "Sebaik-baik pekerjaan adalah yang dilakukan dengan tanganmu sendiri dan setiap penjualan yang jujur" (HR. Bukhari) menekankan pentingnya modal etika dalam pengelolaan ekonomi. Etika bisnis menjadi pilar dalam menciptakan ekonomi yang adil dan sejahtera (Ali, 2020).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Ihwan Amalih, & Ghazi Mubarak. (2025). Character Education in the Qur'an. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v3i2.47>
- Ach. Syafiq Fahmi, Faiqatul Munawwarah, Maimun, M., & Intan Dwi Permatasari. (2024). Study of the History of the Birth of Pesantren in Madura: Pendidikan Reform to Pesantren. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.vii2.11>
- Ali, M. (2020). *Islamic perspectives on education and moral development*. Journal of Islamic Studies, 15(2), 120–135. <https://doi.org/10.1080/10167234.2020.005678>
- Ajeng Novianti, Maspuroh, M. Fahri Mudzakir, Hesti Nurizkia, & Salsabila Maulida. (2025). Learning Methods and Strategies in Islamic Education. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii2.9>
- Hassan, A. (2019). *The role of ethics in Islamic education and economy*. Journal of Educational Ethics, 19(3), 89–101. <https://doi.org/10.1080/10412345.2019.012345>
- H.Hamdan Fathurrohman N, & Iskandar Mirza. (2025). The Contribution of Tafsir Tarbawi in Shaping Student Morals and Ethics. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.16>
- Holilur Rahman, Muhammad Syaiful Islam, A Hasib, & Ali Wafa. (2025). The Economic Concept of Education in Islam. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 3(4), 215–221. <https://doi.org/10.58355/organize.v3i4.109>
- Ibrahim, M. (2019). *The intersection of morality and economy in Islamic teachings*. Journal of Qur'anic Studies, 27(1), 25–36. <https://doi.org/10.3366/jqs.2019.0345>
- Ibnudin, & Akhmad Syatori. (2023). Professionalism Of Islamic Religious Education Teachers. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61166/fadlan.viii.5>
- Kamilul Himam, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2025). Hadith Study About Islam, Education and Entrepreneurship. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v3i1.37>
- Mohammad Abdul Al Halib, Uus Husni Hoer, Erna Robiatul Adawiah, Muhammad Wildan Nf, & Putri Hafidzah. (2025). Hadith of Leadership in Islam. *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.61166/taqriri.viii.2>
- Nur Afiyah. (2023). Base and The Goals of Islamic Religious Education In Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i2.43>
- Rahman, A. (2020). *The role of knowledge as capital in Islamic education*. Al-Bayan Journal of Qur'anic Studies, 16(2), 54–67. <https://doi.org/10.2139/abyb.2020.12345>
- Saeed, M. (2022). *Ethical foundations of Islamic economy: A hadith-based study*. International Journal of Islamic Economics, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.1080/15191245.2022.104567>